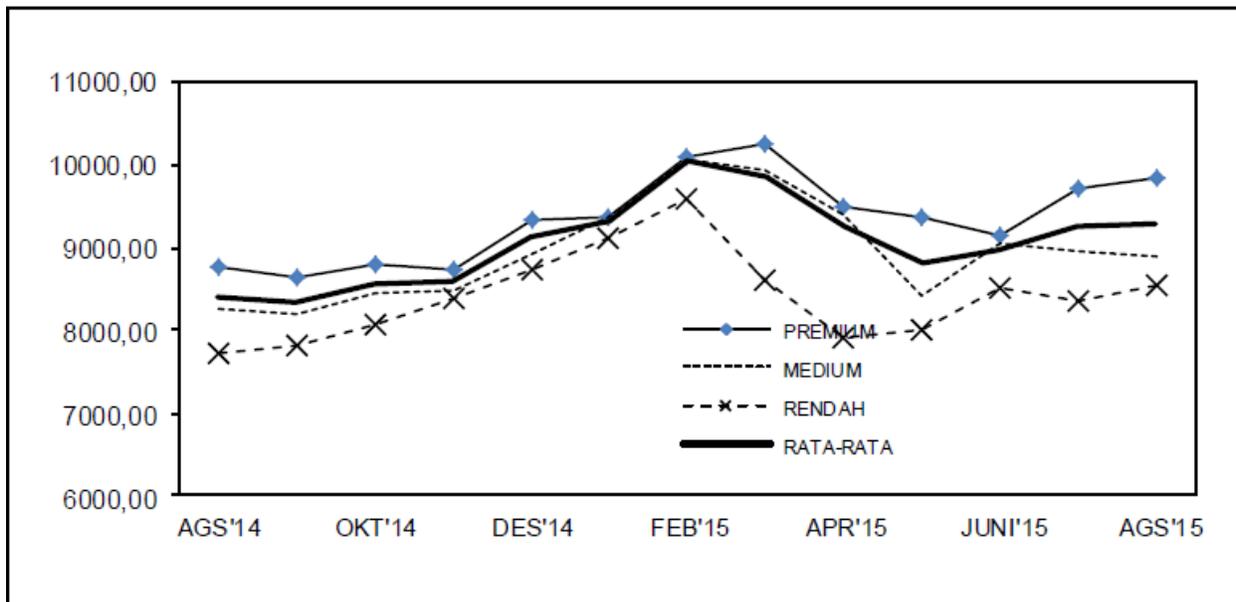


ANALISIS BULANAN PERIODE AGUSTUS 2015

Berdasarkan survei bulanan Badan Pusat Statistik (BPS), terpantau dalam *chart* rerata harga beras pada Agustus 2015, bergerak naik. Berdasarkan data BPS, harga beras kualitas premium di tingkat penggilingan sebesar Rp9.126,78 per kg atau naik sebesar 2,03 persen dibandingkan bulan Juli sebelumnya. Kemudian rerata harga beras kualitas medium sebesar Rp 8.741,08 per kg atau bergerak naik 1,07 persen dan beras kualitas rendah sebesar Rp 8.724,84 per kg atau naik 5,02 persen. Harga beras kualitas rendah pada Agustus 2015 mengalami peningkatan hingga 5,02 persen yaitu sebesar Rp 8.724,84 per kg jika dibandingkan pada Juli 2015. Artinya, harga sudah mulai meningkat untuk harga premium dari Juli 2015 ke Agustus 2015 2,03 persen, medium meningkat 1,07 persen dan rendah meningkat 5,02 persen. Kenaikan harga beras kualitas rendah ini karena adanya perpindahan permintaan dari konsumen beras medium ke beras kualitas rendah. Kemudian, karena permintaan banyak maka harga beras sengaja dinaikan. Maka, jika dilihat pada Agustus 2015 terhadap Juli 2015, harga gabah kering panen di tingkat petani naik sebesar 3,4 persen. Namun, harga beras di penggilingan, grosir dan ecer meningkat tapi masih dibawah 3,4 persen. Di tingkat penggilingan meningkatnya 1,07 persen, di grosir 1,8 persen dan di eceran 1,6 persen. Ini artinya pengendalian dari pemerintah sudah ada hasilnya. Di mana GKP 3,4 direspon oleh kenaikan berasnya tidak melebihi 3,4 persen.

Grafik Perkembangan Harga Beras Bulan Agustus



Menurut BPS, selama ini konsumsi masyarakat didominasi dengan beras medium. Namun, anehnya harga beras medium dan kualitas rendah pada Agustus 2015 hampir serupa. Beras dikonsumsi paling banyak adalah medium. Ini akan menentukan beras di pasar untuk menghitung inflasi di bulan berikutnya. Kualitas rendah diduga yang mengonsumsi medium lari ke rendah. Saat permintaan banyak akhirnya dinaikin harganya.

Sementara itu, merujuk data daerah, misalnya, Jawa Barat, terjadi kenaikan pada harga beras selama Agustus 2015. Terpantau dalam 82 transaksi di 35 Kecamatan di 15 Kabupaten Jawa Barat. Pada Agustus, rata-rata harga beras di penggilingan tercatat sebesar Rp 9.289 atau naik

0,34 persen dibandingkan dengan Juli sebesar Rp 9.257. Berdasarkan kualitas, harga beras premium naik 1,53 persen dari Rp 9.707 menjadi Rp 9.856 dan beras kualitas rendah naik 0,34 persen dari Rp 8.350 menjadi Rp 8.537. Sedangkan beras medium turun harga sebesar 0,36 persen dari Rp 8.942 menjadi Rp 8.910.

Merujuk data berita *Antara*, harga beras di pasar tradisional di Kabupaten Indramayu, sebagai salah satu lumbung beras di Jawa Barat, mengalami kenaikan. Diprediksi, kenaikan akan terus terjadi menyusul banyaknya lahan pertanian yang mengalami gagal panen (puso). Di Pasar Baru Indramayu, untuk beras kualitas sedang yang dulunya Rp 8.000 per kg, pada Agustus 2015 bergerak menjadi Rp 8.400 per kg. Sedangkan beras kualitas bagus yang awalnya bergerak Rp 9.600 per kg, pada akhir Agustus 2015 sudah bergerak menjadi Rp 10.000 per kg. Kenaikan harga beras itu dipicu banyaknya lahan pertanian di berbagai daerah yang mengalami puso akibat kekeringan. Kondisi tersebut membuat persediaan gabah di tingkat petani menjadi lebih sedikit. Selain itu, beras jenis IR yang biasa dijual dengan harga Rp 9.500 per kg, sepanjang Agustus 2015 telah bergerak menjadi Rp 10.000 per kg. Sedangkan beras pandan wangi yang biasa dibandrol dengan harga Rp 12.500 per kg, bergerak menjadi Rp 13.500 per kg.